

Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa

Dyah Indri Widyapangesti^{a*}, Aris Soelistyo^b.

^{ab} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

*Corresponding author: dyahindriwidyapangesti1@gmail.com

<i>Artikel Info</i>	<i>Abstract</i>
<i>Article history:</i> Received 13 Desember 2021 Revised 28 Desember 2021 Accepted 06 Januari 2022 Available online 10 Februari 2022	<i>Geographically, the province on the island of Java is a strategic area for the national economy because of its more advanced economic growth and development compared to other regions and has a relatively high population. Regional differences on the island of Java which have their own characteristics that affect different development patterns, the island of Java is also inseparable from the history of regional infrastructure development on the island of Java which is far more advanced than other islands in Indonesia. This study aims to determine how big the influence of GDP, Domestic Investment, Foreign Investment, and the Provincial Minimum Wage on Labor Absorption in Java, partially or simultaneously. The results of this study GDP has a positive and significant effect on Labor Absorption, Domestic Investment (PMDN) has a positive and significant impact on Labor Absorption, Foreign Investment has a positive and significant impact on Labor Absorption, and the Provincial Minimum Wage has a positive and significant effect on Employment. has no positive and insignificant effect on Labor Absorption.</i>
Keyword: GDP, Labor Absorption, PMDN, PMA, UMP	
JEL Classification F66, J01, P45	

PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, khususnya di pulau jawa merupakan suatu masalah yang masih harus diperhatikan hingga saat ini. Perbedaan daerah di pulau jawa yang memiliki ciri khas tersendiri yang mempengaruhi pola pembangunan yang berbeda. Pulau jawa merupakan wilayah yang memiliki populasi penduduk terbesar di dibandingkan dengan pulau atau daerah lainnya di Indonesia. Laju pertumbuhan angkatan kerja yang di akibatkan pertambahan jumlah penduduk ini wajib diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, sehingga tenaga kerja yang terdapat bisa terserap ke dalam kegiatan perekonomian (Wihastuti & Rahmatullah, 2018). Besarnya jumlah populasi penduduk di pulau jawa juga tidak terlepas dari sejarah pembangunan infrastruktur daerah pulau jawa yang jauh lebih maju dari pada pulau-pulau yang lain di Indonesia. Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah siap untuk bekerja dalam usia kerjanya, diantaranya seperti penduduk yang sudah bekerja, penduduk yang sedang mencari kerja, dan seseorang yang sedang memiliki kegiatan seperti sekolah, kuliah ataupun mengurus rumah tangga (Hedian Zenda & Suparno, 2017).

Besarnya jumlah populasi penduduk di pulau jawa juga tidak terlepas dari sejarah pembangunan infrastruktur daerah pulau jawa yang jauh lebih maju dari pada pulau-pulau yang lain di Indonesia (Mardiansjah & Rahayu, 2019). Menurut (Arrozi & Sutrisna, 2018) angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja pada usia kerjanya yang mampu menghasilkan barang atau jasa dalam proses produksi. Seseorang yang tergolong kategori bekerja ialah orang yang aktif dalam proses produksi barang atau jasa dalam jangka waktu seminggu melakukan pekerjaan tanpa terputus dan memiliki penghasilan 1 jam dalam waktu seminggu terakhir. Sedangkan seseorang yang sedang mencari pekerjaan juga termasuk golongan angkatan kerja yang pada saat ini sedang tidak memiliki pekerjaan akan tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Apabila lapangan pekerjaan yang tersedia dapat mencukupi atau menyeimbangkan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja, maka banyak tenaga kerja yang dapat di pekerjakan di suatu perusahaan (Putra, 2012). Salah satu hal penting yang harus diperhatikan pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja, dengan asumsi bahwa jika PDRB bertambah, total nilai tambah output atau penjualan semua unit ekonomi akan meningkat di suatu daerah. Semakin besar output atau penjualan perusahaan akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi untuk mengejar pertumbuhan penjualan yang terjadi (Arumsyah Putri & Soelistyo, 2018). Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator penting untuk melihat perkembangan kondisi ekonomi di suatu daerah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku maupun Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (Hartono et al., 2018).

Selain PDRB salah satu cara untuk menangani masalah ketenagakerjaan ialah investasi. Investasi merupakan upaya menanamkan modal yang digunakan untuk pembiayaan dan pembelanjaan barang modal dan perlengkapan produksi untuk digunakan dalam memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Bertambahnya jumlah barang modal yang dapat meningkatkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang (Agung Persada & Martini Dewi, 2016). Modal dapat meningkatkan produksi dan produktivitas sehingga mampu menghasilkan surplus yang lebih besar, oleh karena itu investasi merupakan pendorong utama dalam penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi dikarenakan adanya perluasan lapangan pekerjaan, oleh karena itu perlu adanya penanaman modal (investasi). Selain itu, upah minimum merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah merupakan hak pekerja atas hasil kerja yang dilakukan seseorang terhadap perusahaannya. Meningkatnya permintaan atas barang dan jasa maka akan meningkatkan upah. Meningkatnya permintaan jumlah barang dan jasa juga akan meningkatkan jumlah produksi yang pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan (Nur Iksan et al., 2020).

Berbagai hasil penelitian sebelumnya juga telah mendukung pengaruh PDRB, PMDN, PMA, dan Upah Minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja. (Dewi & Gunawan, 2018) dalam penelitiannya (1) investasi PMA

berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel investasi PMDN berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. (2) investasi PMA, PMDN, Nilai Produksi, dan Unit Usaha secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Jawa Timur. Menurut Momongan (2013) dalam penelitiannya PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan PDRB, dan perkembangan PDRB yang dipengaruhi oleh perkembangan investasi PMA dan PMDN tersebut memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta upaya-upaya penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS. Menurut Budiarto & Urmila Dewi (2015) dalam penelitiannya PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap investasi dan tingkat penyerapan tenaga kerja sedangkan upah minimum tidak signifikan terhadap investasi dan penyerapan tenaga kerja. Investasi bukan merupakan variabel mediasi upah minimum dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan alat analisis teknik analisis jalur (path analysis). Menurut Meilasari (2020) dalam penelitiannya UMP berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di pulau jawa sedangkan PDRB dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel yaitu fixed effect model (FEM).

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian terdahulu menggunakan SPSS, alat teknik analisis jalur (path analysis). Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel investasi PMDN dan PMA, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel investasi secara total keseluruhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB, Investasi PMDN, Investasi PMA, dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif, menggunakan data panel. Lokasi penelitian ini di salah satu pulau di Indonesia yaitu pulau jawa, dikarenakan pulau jawa memiliki jumlah penduduk yang besar, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, investasi PMA, investasi PMDN, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis tujuannya untuk menjabarkan lebih teliti untuk menentukan terjadinya pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat, yang nantinya akan diketahui teori yang berkaitan dengan hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisis ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjenis sekunder yang dimana data tersebut di dapatkan dari dokumen yang sudah ada, yang diperoleh dari instansi terkait Pemerintah.

Alat Analisis

Menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang menggunakan ketiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Sebelum mendapatkan hasil terbaik dari ketiga uji tersebut maka terlebih dahulu menggunakan uji *Chow*, uji *Hausman*, uji *LM Breusch-Pagan*. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), dengan persamaan estimasi sebagai berikut :

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 PMDN_{it} + \beta_3 PMA_{it} + \beta_4 UMP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- PTK : Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)
- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)
- PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri (miliar rupiah)
- PMA : Penanaman Modal Asing (juta rupiah)
- UMP : Upah Minimum Regional (rupiah)
- i : Provinsi
- t : Tahun penelitian 2017 – 2020.
- α : Konstanta.
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel.
- ε : Error Term

Uji F-Statistik digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut : $H_0 =$ (nilai signifikansi > 0.05), tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. $H_1 =$ (nilai signifikansi < 0.05), adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui keberartian masing-masing parameter yaitu pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut : $H_0 =$ (nilai signifikansi > 0.05), tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. $H_1 =$ (nilai signifikansi < 0.05), adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu indikator yang dapat menggambarkan besarnya presentase keragaman variabel respon (Y) yang dijelaskan dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau yang berada di Indonesia. Pulau Jawa juga salah satu pulau terbesar diantara pulau-pulau di Indonesia. Berdasarkan garis bujur dan lintang letak astronomis pulau Jawa adalah

113°48'10" sampai 113°48'26" bujur timur, dan 7°50'10" sampai 7°56'41" lintang selatan. Pulau Jawa memiliki luas sebesar 138.793 km². Secara administrasi pulau Jawa merupakan pulau yang berada di Indonesia dengan sistem pembagian wilayah di mulai dari provinsi, kemudian mengecil menjadi kota/kabupaten, kemudian kabupaten, dan terakhir desa. Pulau Jawa dibagi menjadi 6 provinsi yaitu; Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1. Jumlah Kota, Kabupaten, Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Pulau Jawa Tahun 2020

No	Provinsi	Kota	Kabupaten	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk
1	Banten	4	4	9.662,92	11.904.562
2	DKI Jakarta	5	1	664,01	10.562.088
3	Jawa Barat	18	9	35.377,76	49.935.858
4	Jawa Tengah	29	6	32.800,69	36.516.035
5	Jawa Timur	29	9	47.803,49	40.665.696
6	DI Yogyakarta	1	4	3.133,15	3.882.288

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Jumlah lapangan pekerjaan di pulau Jawa memang banyak dan lebih mendominasi dibandingkan dengan pulau lainnya, hal itu terjadi dikarenakan pertumbuhan infrastruktur di pulau Jawa sangat baik dibandingkan dengan pulau lainnya. Tetapi, jumlah penduduk pulau Jawa juga setiap tahun selalu mengalami peningkatan dikarenakan banyak penduduk luar pulau Jawa merantau untuk mencari pekerjaan di pulau Jawa.

Berdasarkan permasalahan di atas untuk mengetahui PDRB, investasi PMDN, investasi PMA, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. Dalam pemilihan menggunakan ketiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Sebelum mendapatkan hasil terbaik dari ketiga uji tersebut maka terlebih dahulu menggunakan uji Chow, uji Hausman, uji LM Breusch-Pagan.

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 2. Common Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	15887333	11.38453	0.0000
PDRB	0.009475	4.196302	0.0005
PMDN	7.68E-05	0.939023	0.3595
PMA	0.032363	1.203625	0.2435
UMP	-8.541977	-12.39297	0.0000
R-squared	0.922984		
F-statistic	56.92510		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 2. hasil regresi Common Effect Model di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R-squared yaitu sebesar 0,922984

yang berarti variable bebas mampu menjelaskan variable terikat sebesar 92,29%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain diluar model.

Tabel 3. Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	6607252.	5.526333	0.0001
PDRB	0.004972	3.149333	0.0071
PMDN	9.38E-06	0.995772	0.3363
PMA	0.003760	0.352297	0.7299
UMP	-0.129893	-0.293062	0.7738
R-squared	0.999476		
F-statistic	2966.675		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 3. hasil regresi Fixed Effect Model diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R-squared yaitu sebesar 0,999476 yang berarti variable bebas mampu menjelaskan variable terikat sebesar 99,94%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4. Random Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	6326772.	3.459532	0.0026
PDRB	0.006332	4.563809	0.0002
PMDN	1.04E-05	1.105841	0.2826
PMA	-0.002229	-0.213271	0.8334
UMP	-0.594459	-1.429513	0.1691
R-squared	0.375429		
F-statistic	5.000155		
Prob(F-statistic)	0.006335		

Berdasarkan Tabel 4. hasil regresi Random Effect Model diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R-squared yaitu sebesar 0,375429 yang berarti variable bebas mampu menjelaskan variable terikat sebesar 37,54%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 5. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	408.684835	(5,14)	0.0000
Cross-section Chi-square	119.763666	5	0.0000

Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section F sebesar 0.0000 yang dimana lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 5\%$ (0.05) ($0.0000 < 0.05$) maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti metode *Fixed Effect* (FE) lebih tepat dari pada metode *Common Effect* (CE) dalam menganalisis data panel di penelitian ini.

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.737496	4	0.0009

Dapat diketahui dari hasil uji Hausman diatas nilai probabilitas Cross-Section random sebesar 0,0009 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0.0009 < 0.05$) maka metode *Fixed Effect* (FE) lebih tepat dari pada metode *Random Effect* (RE) dalam menganalisis data panel di penelitian ini.

Tabel 7. Uji Breusch Pagan (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.132347 (0.0235)	2.774406 (0.0958)	7.906753 (0.0049)

Dapat diketahui dari nilai uji Breusch Pagan (LM) diatas sebesar 0,0049 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0.0049 < 0.05$) maka metode *Random Effect* (RE) lebih tepat dari pada metode *Common Effect* (CE) dalam menganalisis data panel di penelitian ini.

Berdasarkan dari hasil pengujian pemilihan model terbaik diatas, yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Breusch-Pagan (LM). Pada penelitian ini model *Fixed effect* (FE) merupakan model terbaik dikarenakan lebih dominan saat dilakukan pengujian untuk pemilihan model terbaik.

Tabel 8. Hasil Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6607252.	1195594.	5.526333	0.0001
PDRB	0.004972	0.001579	3.149333	0.0071
PMDN	9.381535	9.421367	0.995772	0.0363
PMA	0.003760	0.010674	0.352297	0.0299
UMP	-0.129893	0.443226	-0.293062	0.0738

Berdasarkan data yang sudah diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi data panel, maka diperoleh hasil regresi dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6607252 + 0.004972 \cdot \text{PDRB} + 9.381535 \cdot \text{PMDN} + 0.003760 \cdot \text{PMA} - 0.129893 \cdot \text{UMP}$$

- a) Jika PDRB (X1), investasi PMDN (X2), investasi PMA (X3), dan UMP (X4) dianggap konstan atau nol maka akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 6.607,252 juta jiwa.
- b) Jika variabel PDRB (X1) naik 1% maka akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0.004972 juta jiwa.
- c) Jika variabel investasi PMDN (X2) naik 1% maka akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 9.381535 ribu jiwa.
- d) Jika variabel investasi PMA (X3) naik 1% maka akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0.003760 ribu jiwa.

- e) Jika variabel investasi UMP (X4) turun 1% maka akan menurunkan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0.129893 ribu jiwa.

Uji F-Statistik

Uji F-Statistik merupakan uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) secara bersamaan terhadap variabel terikatnya (dependen). Uji F-Statistik ini digunakan untuk melihat pengaruh PDRB, Investasi PMDN, investasi PMA, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Berdasarkan hasil olah data diketahui nilai F-Statistik sebesar 2966.675 dan nilai F tabel sebesar 2.87 dengan nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0.000000 maka nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 , yang artinya terdapat pengaruh positif PDRB, investasi PMDN, investasi PMA, Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Uji t-Statistik

Uji t-Statistik merupakan uji yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis dengan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil olah data variabel PDRB (X1) diketahui nilai t-Statistik sebesar 3.149333 dan nilai t tabel sebesar 2.08596 dengan nilai probabilitas t-Statistik sebesar $0.0071 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Berdasarkan hasil olah data variabel investasi PMDN (X2) diketahui nilai t-Statistik sebesar 0.995772 dan nilai t tabel sebesar 2.08596 dengan nilai probabilitas t-Statistik sebesar $0.0363 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Berdasarkan hasil olah data variabel investasi PMA (X3) diketahui nilai t-Statistik sebesar 0.352297 dan nilai t tabel sebesar 2.08596 dengan nilai probabilitas t-Statistik sebesar $0.0299 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel investasi PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Berdasarkan hasil olah data variabel UMP (X4) diketahui nilai t-Statistik sebesar -0.293062 dan nilai t tabel sebesar 2.08596 dengan nilai probabilitas t-Statistik sebesar $0.07738 > 0.05$ yang berarti bahwa variabel UMP berpengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0.999476 atau sebesar 99.94%, yang artinya bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu PDRB (X1), investasi PMDN (X2), investasi PMA (X3), UMP (X4) menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 99.94% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil olahan regresi data panel diatas, maka dapat diketahui pengaruh PDRB, investasi PMDN, investasi PMA, dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa, sebagai berikut :

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.004972 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0071 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika PDRB mengalami kenaikan sebesar 1% maka Penyerapan Tenaga Kerja akan naik sebesar 4972 juta di Pulau Jawa.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meilasari, 2020) dengan judul “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Pulau Jawa Tahun 2010-2016”, yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Dalam jurnal (Dimas; Woyanti, 2009) teori yang dikemukakan oleh Keynes dalam Boediono (1998) bahwa pasar tenaga kerja mengikuti yang sedang terjadi di pasar barang. Apabila output yang diproduksi suatu perusahaan meningkat, maka tingkat permintaan tenaga kerja yang akan dipekerjakan juga akan meningkat. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan konsep fungsi produksi yaitu output dapat meningkat apabila tingkat input (tenaga kerja) juga meningkat.

Pengaruh Investasi PMDN Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa variabel investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dilihat dari nilai koefisien sebesar 9.381535 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0363 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika investasi PMDN mengalami kenaikan sebesar 1% maka Penyerapan Tenaga Kerja akan naik 9.381535 ribu di pulau jawa.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Gunawan, 2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi PMA, PMDN, Nilai Produksi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Provinsi Jawa Timur”, yang menyatakan bahwa investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur.

Dalam jurnal (Sulistiawati, 2012) teori yang dikemukakan oleh Todaro (2000) bahwa untuk meningkatkan output nasional dengan menggunakan akumulasi modal. Hal ini berhubungan dengan penyediaan lapangan kerja dengan tingkat pertumbuhan GNP, sehingga apabila dapat memaksimalkan pertumbuhan GNP maka suatu daerah dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Investasi PMA Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa variabel investasi PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.003760 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0299 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika investasi PMA mengalami kenaikan sebesar 1% maka Penyerapan Tenaga Kerja akan naik 3760 ribu di pulau jawa.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Momongan, 2013) dengan judul “Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan Di Sumatera Utara”, yang menyatakan bahwa Investasi PMDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dilihat dari nilai koefisien sebesar -0.129893 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0738 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika Upah Minimum Provinsi mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 129893 ribu di pulau jawa.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budiarto & Urmila Dewi, 2015) dengan judul “Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi”, yang menyatakan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dalam jurnal (Nur Iksan et al., 2020) teori yang dikemukakan oleh Kuncoro (2002) bahwa adanya kenaikan upah dapat menyebabkan menurunnya permintaan kuantitas tenaga kerja, yang artinya apabila upah mengalami kenaikan dan harga input lainnya tetap sama maka, harga tenaga kerja cenderung lebih mahal dan menyebabkan perusahaan akan lebih memilih mengganti input tenaga kerja dengan yang lebih murah untuk tetap mempertahankan keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Variabel Investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Variabel Investasi PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Variabel Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Persada, Z. B., & Martini Dewi, N. P. (2016). Pengaruh Investasi, Upah, Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8, 1697–1727.
- Arrozi, F., & Sutrisna, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 7(12), 2732–2763.
- Arumsyah Putri, N., & Soelistyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, PDRB, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di

- Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Ilmu Ekonomi*, 2, 357–371.
- Budiarto, A., & Urmila Dewi, M. H. (2015). Pengaruh PDRB Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(10), 1219–1246.
- Dewi, L. K., & Gunawan, K. I. (2018). Analisis Pengaruh Investasi PMA, PMDN, Nilai Produksi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomii & Bisnis*, 3(2), 711–724.
- Dimas; Woyanti, N. (2009). Penyerapan Tenaga Kerja Di DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(1), 32–41.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja. *journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI Pengaruh*, 14(1), 36–43.
- Hedian Zenda, R., & Suparno. (2017). Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 371–384.
- Mardiansjah, F. H., & Rahayu, P. (2019). Urbanisasi Dan Pertumbuhan Kota-Kota Di Indonesia: Suatu Perbandingan Antar-Kawasan Makro Indonesia. *Jurnal Pengembangan Kota (2019)*, 7(1), 91–110. <https://doi.org/10.14710/jpk.7.1.91-110>
- Meilasari, D. (2020). Pengaruh UMP, PDRB, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri di Pulau Jawa. *Jurnal Investasi Islam*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.32505/jii.v5i2.1903>
- Momongan, J. E. (2013). *Investasi PMA Dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan Di Sulawesi Utara*. 1(3), 530–539.
- Nur Iksan, S. A., Arifin, Z., & Wahyudi Suliswanto, M. S. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(1), 42–55.
- Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.484>
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50. <https://doi.org/10.1007/s10994-009-5132-8>
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018). *UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP) DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA*. 1(1), 96–102.